

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan analisis terhadap makna keselamatan manusia dalam ritus *mata ade* menurut masyarakat adat Woewali, penulis menyimpulkan secara kognitif beberapa poin berikut:

Pertama. *Mata ade* adalah suatu kondisi di mana seseorang meninggal dunia secara wajar. Standar kewajaran itu dilihat dari penyebabnya, yaitu meninggal karena usia lanjut atau karena penyakit tertentu. Sedangkan seseorang yang meninggal karena kecelakaan, dibunuh dan bunuh diri disebut *mata golo* atau meninggal secara tidak wajar.

Kedua. Ritus *mata ade* adalah rangkaian tata cara adat yang dilaksanakan dalam praktik budaya kematian, dengan tujuan untuk menjamin keselamatan roh (*mae*) seseorang yang telah meninggal, khususnya bagi seseorang yang meninggal secara wajar. Ritus ini meliputi beberapa tahap antara lain; *Mo Ulu*, *Basa Su'a*, *La'a Tane/Hemo*, *Gai/Gola Boko*, *Sewo Benu*, dan *Gore Gote/Bha Raka*. Tahap-tahap tersebut merupakan satu-kesatuan dalam keseluruhan ritus *mata ade*.

Ketiga. Masyarakat adat Woewali berkeyakinan bahwa ketika seseorang meninggal, rohnya akan menuju ke suatu tempat yang telah dipersiapkan *Dewa*. Tempat itu digambarkan seperti sebuah 'rumah khusus' (*Sa'o dodo*), sebuah tempat yang indah (*mia bila*). Untuk dapat mendiami tempat itu, ketika seseorang meninggal harus dilaksanakannya ritus-ritus tertentu, dan salah satunya adalah ritus *mata ade*.

Keempat. Roh yang tinggal di ‘rumah khusus’ itu adalah roh yang telah mengalami keselamatan. Dengan demikian pemahaman masyarakat adat Woewali tentang keselamatan akhirat ialah dapat menikmati kehidupan kekal di ‘tempat’ yang telah dipersiapkan *Dewa* (*Dongo gha ngia Sa’o Dodo*). Tetapi untuk memperoleh keselamatan itu dibutuhkan usaha dari keluarga yang masih hidup dengan menjalankan ritus-ritus, dalam hal ini ritus *mata ade*.

Kelima. Makna keselamatan manusia dalam ritus *mata ade* dan dalam ajaran Gereja Katolik memiliki kesejajaran maupun ketidaksejajaran. Ketidaksejajaran itu ialah tentang cara penyelamatan, di mana dalam praktik budaya *mata ade* tindakan keselamatan itu diperoleh dengan melaksanakan ritus *mata ade*, sedangkan dalam Gereja Katolik keselamatan itu diperoleh melalui penebusan Kristus di Salib. Sedangkan kesejajarannya berupa korban persembahan dalam ritus *mata ade* disejajarkan dengan korban penebusan Kristus yang terungkap dalam Ekaristi. Selain itu, keselamatan bagi masyarakat adat Woewali berarti berdiam di ‘rumah khusus’ (*Sa’o Dodo*) yang telah dipersiapkan *Dewa* sejak semula. Dalam Gereja Katolik, keselamatan merupakan anugerah Allah dan keselamatan itu berarti menikmati kehidupan kekal di Surga.

1.2 Saran

Kajian budaya ini membantu penulis dan para pembaca untuk kembali melihat dan mengkaji nilai kebudayaan lokal, khususnya kebudayaan pada masyarakat adat Woewali yang berkaitan dengan praktik budaya *mata ade*. Kajian ini tentunya memiliki kekurangan. Karena itu generasi muda dan para pegiat budaya diharapkan untuk menggali lebih jauh dan menemukan makna terdalam dari setiap realitas budaya. Penulis mengharapkan agar setiap tindakan budaya

harus dinilai dan dimaknai secara baik demi terwujudnya keseimbangan dalam kehidupan berbudaya dan kehidupan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Lembaga Alkitab Indonesia, **Alkitab**, Jakarta, LAI, 2001

Buku-Buku

Arndt, Paul, **“Die Religion der N’ada”**, (part 1), *Anthropos*, Jerman: 1929

_____ **Agama Orang Ngadha; Dewa, Roh-Roh, Manusia Dan Dunia**, (Terj) Paulus Sabon Nama, Maumere: Candraditya, 2005

_____ **Masyarakat Ngada, Tatahan Sosial, Pekerjaan dan Hukum Adat**, Ende: Nusa Indah, 2009

Bolong, Bertholomeus, **Memburu Hak Mengorbankan Persaudaraan**, Yogyakarta: San Juan, 2005

Djawanai, Stef, **A Study Of The Ngada Text Tradisionalism**, Michigan: University Microfilms International, 1980

Enns, Paul, **The Moody Handbook Of Theology, Jurnal**, Vol. 1, Malang: Litertur SAAT, 2004

Hadiwijono, Harun, **Iman Kristen**, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995

Larue, G. A, **Ancient Myth and Modern Life**, Long Beach, California: Centerline Press, 1988

Leahy, Louis, **Misteri Kematian, Suatu Pendekatan Filosofis**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998

Milne, Bruce, **Mengenali Kebenaran**, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1996

Shadily, Hassan, **Ensiklopedi Indonesia**, Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1995

Rato, Dominikus, **Hukum Dalam Perspektif Konstruksi Sosial; Kasus Ngada-Flores, NTT**, Jember: LaksaBang Mediatana, 2008

Rawi, Yoesef, *Kebudayaan Ngadha, Adat dan Kepercayaan Akan Kekuatan Yang Lebih Tinggi*, Ende: Nusa Indah, 2007

Thiessen, C. Henry, *Teologi Sistemika*, Malang: Gandum Mas, 1993

Watu Yohanes Vianey, *Representasi Kode Etik Orang Ngada Kajian Dari Kampung Adat Guru Sina*, Kupang: Gita Kasih, 2013

_____ *Tuhan, Manusia, Dan Sa'o Ngaza; Kajian Filsafat Budaya Rumah Tradisional Orang Ngada-Flores*, Yogyakarta: Kanisius, 2016

_____ *"Penguatan Pembentukan Karakter Berbasis Pemahaman Berhitung Orang Ngada"*, dalam *Lumen Veritatis*, Vol 10, No. 2, Kupang: Fakultas Filsafat

DAFTAR PERTANYAAN

1) Gambaran umum masyarakat adat Woewali

- a. Siapa itu masyarakat adat Woewali dan bagaimana makna kata ‘Woewali’?
- b. Bagaimana keadaan geografis kampung Woewali dan berapa jumlah masyarakat adat Woewali?
- c. Bagaimana struktur kehidupan sosial masyarakat adat Woewali dan bagaimana sistem bahasa yang digunakan?
- d. Bagaimana agama dan kepercayaan tradisional masyarakat adat Woewali?
- e. Apa mata pencaharian dan teknologi masyarakat adat Woewali?
- f. Apa seni tradisional dari masyarakat adat Woewali?

2) *Mata ade* pada masyarakat adat Woewali

- a. Apa itu kematian menurut masyarakat adat Woewali?
- b. Apa saja jenis-jenis kematian menurut masyarakat adat Woewali?
- c. Apa itu *mata ade* menurut masyarakat adat Woewali?
- d. Apa saja penyebab kematian yang dikategorikan sebagai *mata ade*?
- e. Apa saja ritus-rituas dalam *mata ade*?
- f. Mengapa ritus-ritus *mata ade* tersebut masih dipertahankan hingga sekarang?

3) Pemahaman tentang manusia dan makna keselamatan dalam masyarakat adat Woewali

- a. Siapa itu manusia menurut masyarakat adat Woewali?
- b. Apa bahasa lokal dari kata keselamatan atau selamat dan apa maknanya ?
- c. Bagaimana keselamatan manusia yang mengalami *mata ade* menurut masyarakat adat Woewali?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama: Bapak Florianus Bonge, Woewali, 05 September 1954

Status: Tokoh adat,

Agama: Katolik

2. Nama: Bapak Andreas Sapu, Woewali, 12 July 1949

Status: Tokoh Adat

Agama: Katolik

3. Nama: Bapak Eduardus Kugu, Woewali, 25 Maret 1955

Status: Kepala Dusun

Agama: Katolik

4. Nama: Bapak Moses Tie, Woewali, 01 Mei 1955

Status: Tokoh Masyarakat

Agama: Katolik

5. Nama: Theodorus Toda, Waturoka, 19 Februari 1967

Status: Aparatur Sipil Negara

Agama: Katolik

6. Nama: Dominikus Dhelo Madja, Waturoka, 24 Juni 1984

Status: Tokoh Masyarakat

Agama: Katolik

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Vinsensius Bhodo

Tempat dan Tanggal Lahir : Woewali, 22 Januari 1997

Riwayat Pendidikan

- SDK Waturoka, Golewa-Ngada (2003-2008)
- SMPN I Golewa, Golewa-Ngada (2009-2011)
- SMAN I Golewa, Turekisa-Ngada (2012-2015)
- Aspirant OCD Maronggela, Riung Barat-Ngada (2015-2016)
- Postulan OCD Kiawa, Manado-Sulawesi Utara (2016-2017)
- Novis OCD Bogenga, Bajawa-Ngada (2017-2018)
- Filsafat San Juan, Penfui Timur-Kupang (2018-2021)
- Fakultas Filsafat Unwira-Kupang (2018-2022)